

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Masa ini merupakan periode emas di mana anak mulai aktif mengeksplorasi dunia sekelilingnya melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran sains, pendekatan yang diterapkan bukan sekadar mengenalkan konsep ilmiah secara teoritis, melainkan juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah sejak dini. Berbagai penelitian telah mengungkap bahwa anak yang terlibat dalam pembelajaran sains yang bersifat aktif dan eksploratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena alam, serta mampu mengaitkan ilmu yang mereka pelajari dengan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAUD bukan hanya sebatas pendidikan awal, melainkan fondasi penting yang akan menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak di

masa depan. Di usia inilah berbagai aspek perkembangan seperti motorik, kognitif, bahasa, serta minat terhadap sains mulai tumbuh dan berkembang secara signifikan menjadi pondasi utama bagi pembelajaran dan kematangan di tahap kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental, karena fase ini sebagai masa awal kehidupan anak, sehingga sangat tepat untuk memberikan dorongan atau upaya memberikan stimulus agar anak berkembang secara optimal.

Sains bukan sekadar kumpulan fakta atau teori semata, tetapi merupakan pengetahuan yang lahir dari proses yang dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya. Sains tumbuh dari observasi nyata dan terus dikembangkan melalui teori-teori yang berdasarkan realitas. Dalam praktiknya, sains mengandalkan eksperimen serta pendekatan sistematis yang dilakukan dengan penuh ketekunan. Artinya, sains adalah hasil dari proses pencarian pengetahuan tentang alam semesta, bukan hanya soal menghafal prinsip atau konsep, tetapi tentang bagaimana manusia secara aktif mengalami, menyelidiki, dan menemukan hal-hal baru. Inilah esensi sejati dari sains.<sup>1</sup>

Lalu, mengapa pembelajaran sains penting sejak usia dini? Mengajarkan sains pada anak bukan cuma tentang mengenalkan istilah atau konsep-konsep rumit. Justru, yang terpenting adalah bagaimana sains dijadikan sarana untuk mendorong perkembangan anak secara menyeluruh. Lewat pembelajaran sains, anak distimulasi untuk

---

<sup>1</sup> Eka Suryokta, dkk. "Analisis Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Kimia Pada Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, no. 4 (2024): 3013–3021.

mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>2</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Worms, Shadow, dan Whirlpools dalam Halverson (2007), pembelajaran sains memberikan banyak manfaat luar biasa. Anak-anak jadi terbiasa mengalami dan mengeksplorasi secara langsung, belajar menggunakan alat-alat yang biasa dipakai dalam eksperimen, dan mulai terlatih dalam memecahkan masalah sejak dini. Tak hanya itu, pembelajaran sains juga membantu mengasah kemampuan sensorik, fisik, intelektual, emosional, spiritual, hingga sosial mereka. Bahkan, kemampuan berbahasa pun berkembang seiring mereka aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, sains berperan penting sebagai fondasi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.<sup>3</sup>

Pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki tujuan yang jauh lebih luas dari sekadar mengenalkan konsep-konsep dasar. Inti dari pembelajaran ini adalah membantu anak berkembang secara menyeluruh baik pikiran, perasaan, maupun tubuhnya. Perkembangan afektif, kognitif, emosional, dan intelektual mereka akan lebih maksimal ketika anak diberi ruang untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Mengenalkan sains kepada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang tepat dan menarik. Salah satu cara yang efektif adalah

---

<sup>2</sup> Gross, CM. 2012. *Science Concepts Young Children Learn Through Water Play*. Dimensions of Early Childhood 40 (2).

<sup>3</sup> Halverson, K. 2007. *Science in Early Childhood*. www.uwlax.edu. [5 November 2019]

<sup>4</sup> Naili Saida, *Pembelajaran sains pada anak usia dini* (Surabaya: UM surabaya Publishing, 2019), 17.

dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu dan melibatkan anak secara aktif. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: metode proyek, metode penemuan (discovery), metode inkuiri, dan yang tak kalah penting adalah metode eksperimen. Dari semua metode tersebut, metode eksperimen memiliki keunikan tersendiri karena memberikan pengalaman langsung kepada anak. Melalui metode ini, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga ikut serta dalam melakukan percobaan untuk membuktikan ide atau pertanyaan yang sedang dipelajari. Mereka diajak untuk merasakan sendiri prosesnya, mengamati secara cermat, mencatat hasilnya, dan kemudian menyampaikan temuan mereka kepada teman-temannya. Guru akan membantu mengevaluasi dan memberikan umpan balik sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna. Metode eksperimen ini bukan hanya sekadar alat bantu belajar ia adalah jembatan penting bagi anak untuk memahami cara kerja sesuatu, mengapa suatu hal bisa terjadi, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah secara logis. Lebih dari itu, anak juga akan belajar menciptakan solusi dan bahkan menghasilkan sesuatu yang berguna dari percobaan yang mereka lakukan. Di sinilah letak kekuatan metode eksperimen: membangun pemahaman dan kreativitas sejak dini.<sup>5</sup>

Menurut Schoenherr yang dikutip oleh Khaeriyah (2018), metode eksperimen adalah salah satu pendekatan terbaik dalam pembelajaran sains. Mengapa? Karena metode ini mampu menciptakan situasi belajar

---

<sup>5</sup> Magasida, Diani. 2017. *Penerapan metode Discover y Inkuiri pada pembelajaran sains anak usia dini*. Jurnal Pendidikan anak. Vol. 3. No. 1

yang menantang sekaligus menyenangkan, yang secara langsung menstimulasi daya pikir dan kreativitas anak secara maksimal. Anak diberi kebebasan untuk menyusun konsep berdasarkan pengalaman mereka sendiri, lalu mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penerapan metode eksperimen di TK Al-Qur'an Muballighin memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan TK lainnya. Di lembaga ini, eksperimen tidak digunakan secara berdiri sendiri atau insidental, melainkan dirancang secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan diintegrasikan dengan metode lain. Guru memulai pembelajaran dengan metode bercerita, lalu melanjutkan dengan demonstrasi alat dan bahan, sebelum akhirnya anak-anak melakukan eksperimen secara langsung. Proses ini membuat anak lebih siap dan paham terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Selain itu, yang membedakan eksperimen di TK ini adalah keterlibatan anak dalam proses refleksi dan komunikasi. Setelah melakukan eksperimen, anak didorong untuk menceritakan hasil pengamatannya, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan pendapatnya. Guru pun memberikan umpan balik secara aktif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, bermakna, dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan integratif ini, metode eksperimen di TK Al-Qur'an Muballighin menjadi lebih efektif

---

<sup>6</sup> Khaeriyah, dkk. (2018). *Penerapan Metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini*. AWLADY: Jurnal pendidikan anak, 4(2), 102-119.

dalam mendorong perkembangan holistik anak dibandingkan dengan metode eksperimen yang digunakan secara konvensional di TK lain.

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa banyak guru di PAUD, termasuk di Tks, merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan sains menggunakan metode eksperimen karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup> Penelitian oleh Sriyono, menemukan bahwa meskipun guru PAUD memahami pentingnya eksperimen dalam pembelajaran sains, mereka cenderung menggunakan metode pengajaran yang lebih tradisional dan kurang interaktif, yang akhirnya mengurangi potensi pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak.<sup>8</sup> Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam penerapan metode eksperimen di Tks, yang tidak hanya mengatasi keterbatasan tersebut tetapi juga sejalan dengan kurikulum dan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam penerapan metode eksperimen di TK. Pendekatan ini harus mampu mengatasi keterbatasan guru sekaligus selaras dengan kurikulum dan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga pendidikan. Dengan begitu, metode eksperimen tidak hanya menjadi sekadar kegiatan percobaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi anak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suryameng, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Paud Dalam Membelajarkan Sains," *Educhild* 7, no. 1 (2018): 49–54.

<sup>8</sup> Sriyono, "Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. c (2021): 181.

<sup>9</sup> Ahmad Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 542–557.

Salah satu cara yang efektif untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak adalah melalui pembelajaran sains yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dan mendapatkan manfaat maksimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran sains, termasuk eksperimen, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar proses belajar berjalan optimal.<sup>10</sup>

Metode eksperimen sangat tepat diterapkan pada anak usia dini karena secara langsung mengajak mereka melakukan eksplorasi, pengamatan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata. Di lingkungan TK Al-Qur'an Muballighin, metode eksperimen memberikan peluang bagi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman langsung yang kaya, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sains menjadi lebih mendalam dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami proses ilmiah secara nyata.

Meski demikian, penerapan metode eksperimen di TK menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan guru dan kesesuaian dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyesuaikan metode eksperimen yang diterapkan agar tetap menjaga esensi pembelajaran sains sekaligus sesuai dengan karakteristik anak dan kurikulum lembaga. Dengan pendekatan yang tepat, metode eksperimen dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun dasar

---

<sup>10</sup> Alvin Ma'viah, "Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini ( Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood )," Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains ISSN 3 (2021): 97-101.

pemahaman sains dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian penelitian di atas, penelitian memfokuskan masalah yang menjadi objek penelitian ini agar terarah dan sesuai serta menjadi maksud dari penelitian dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

- a. Bagaimana Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?
- b. Untuk Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dalam Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan.

Adapun manfaat penelitian ini, “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur’an Muballighin prekbun pademawu pamekasan” Antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beras harapan agar peneliti ini berguna dan bisa memberikan pemahaman atau ilmu baru utamanya bagi pendidik PAUD, terhadap beberapa kegunaan penelitian Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di Tks Al-qur’an Muballighin, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan berarti dalam dunia keilmuan, khususnya dalam memperkaya literatur tentang pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini melalui pendekatan metode eksperimen. Tidak hanya sebagai tambahan referensi ilmiah, tetapi juga sebagai bahan acuan bagi para akademisi dan praktisi pendidikan. Melalui penelitian ini, wawasan peneliti dan pembaca akan semakin luas, baik dalam teori maupun praktik, terutama dalam penerapan metode eksperimen yang efektif dalam proses pembelajaran sains anak-anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peneliti dalam memperluas pemahaman mengenai tahapan perkembangan sains pada anak-anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pemikiran bahwa bermain sambil bereksperimen bisa menjadi cara yang menyenangkan sekaligus efektif untuk menstimulasi kemampuan sains anak.

b. Bagi peserta didik

Anak-anak sebagai peserta didik akan memperoleh pengalaman bermain yang edukatif melalui metode eksperimen. Mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi aktif mengeksplorasi, mengamati, dan memahami konsep-konsep sederhana dalam sains. Hal ini membuka peluang besar bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan rasa ingin tahu sejak dini.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi para guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru akan lebih memahami bagaimana metode eksperimen bisa digunakan secara menyenangkan untuk mendukung perkembangan kognitif anak, terutama dalam ranah sains. Dengan begitu, guru akan terdorong untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, melainkan penuh semangat dan inovasi.

d. Bagi lembaga

Untuk lembaga TKs Al-Qur'an Muballighin, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan kuat bagi para pendidik agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis eksplorasi. Penelitian ini juga bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar agar semakin sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

### 3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Madura)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literature dan sebagai wawasan perpustakaan institut Agama Islam Negeri Madura.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas praktis untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep sains. Metode ini mengutamakan pengalaman langsung, di mana anak-anak melakukan percobaan, mengamati hasilnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Dalam konteks pembelajaran sains, metode eksperimen bertujuan untuk membangun pemahaman konsep melalui praktik, observasi, dan analisis. Metode eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen tentang membuat pelangi menggunakan permen warna-warni dan juga tisu.

## 2. Pembelajaran Sains

Pembelajaran sains adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan, termasuk biologi, fisika, kimia, dan earth sciences. Fokus utama pembelajaran sains adalah untuk mengembangkan keterampilan observasi, eksperimen, dan pemecahan masalah, serta membangun pemahaman tentang fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah. Pada anak usia dini, pembelajaran sains biasanya disesuaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan pada usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode emas (*golden age*) di mana dasar-dasar kepribadian, nilai-nilai, dan kemampuan dasar anak dibentuk. Pendekatan pendidikan yang tepat, seperti metode bermain dan bernyanyi, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek tersebut. Sedangkan pada perkembangan metode eksperimen ini lebih difokuskan pada anak usia 5-6 tahun.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bertumpu pada kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga bisa memudahkan

penulis untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan. Kajian penelitian terdahulu juga dijadikan pedoman dalam mengkaji hasil penelitian. Berikut akan dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang dipilih oleh penulis.

1. Kajian penelitian terdahulu pertama, yaitu terdapat pada jurnal pendidikan anak yang berjudul *Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Di Tk As-sunnah* yang ditulis oleh Novi Sri Handayani (2023). Penelitian mengenai penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran sains di Tk As-sunnah menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan kreativitas dan rasa ingin tahu anak-anak usia dini. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kota Tasikmalaya antara april hingga mei 2023, penelitian ini mengamati partisipan anak-anak dalam berbagai kegiatan eksperimen ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas anak mampu memahami konsep sains dan berpartisipasi aktif dalam eksperimen, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam mendukung proses belajar dan eksplorasi sains dikalangan anak usia dini.<sup>11</sup>

Dalam persamaan dan perbedaan, penelitian di Tk Al-qur'an Muballighin menunjukkan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains yang juga berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep dasar sains dan keterampilan

---

<sup>11</sup> Novi Sri Handayani, "*Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains di TK As-sunnah,*" as-sibyan Jurnal Pendidikan anak usia dini 8,no.2 (2023):169-182.

observasi mereka. Meskipun keduanya menggunakan metode eksperimen, perbedaannya terletak pada konteks dan tujuan masing-masing institusi. Di Tk Al-qur'an Muballighin pademawu pamekasan, penekanan lebih diberikan pada integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran, sedangkan di Tk As-sunnah, fokusnya lebih pada pengembangan kreativitas dan rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut serupa, hasil yang dicapai dipengaruhi oleh konteks pendidikan yang berbeda, sehingga menghasilkan penguatan aspek-aspek yang berbeda dalam pembelajaran sains.

2. Kajian penelitian terdahulu yang kedua, yaitu terdapat pada Jurnal pendidikan Anak yang berjudul *Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. yang tertulis oleh Ery Khaeriyah (2018). penelitian mengenai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan model kemmis dan mc taggart, subjek penelitian terdiri dari 14 anak, dan data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. penelitian menunjukkan perkembangan yang jelas dalam kemampuan kognitif anak, di mana skor rata-rata meningkat dari 44,38% pada pra-siklus menjadi 61,21% pada siklus pertama, dan mencapai 78,86%

pada siklus kedua, dengan dengan peningkatan sebesar 17,65% antara siklus pertama dan kedua. Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains berhasil mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% menegaskan bahwa metode ini efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini.<sup>12</sup>

Dalam perbandingan dengan penelitian ini, terdapat kesamaan dalam penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Keduanya menggunakan pendekatan praktis yang mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sains melalui eksperimen langsung. Namun, perbedaan mencolok terletak pada konteks dan nilai yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sementara penelitian di Tk Al-qur'an Muballighin menekankan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendukung pembelajaran, penelitian ini lebih fokus pada pencapaian akademis dan perkembangan kognitif. Meskipun memiliki tujuan dan konteks yang berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep sains, dengan hasil yang menggembirakan dari penggunaan metode tersebut.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga terdapat pada Jurnal pendidikan islam anak tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen di Pos Paud Mawar Tlogojati Kabupaten wonosobo (2024). Didalam penelitian mengenai strategi guru dalam

---

<sup>12</sup> Ery Khaeriyah, dkk. "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no.2 (2018);102-112

mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen di pos PAUD Mawar Tlojojati kabupaten wonosobo menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa guru melakukan berbagai eksperimen sederhana seperti telur mengapung, Warna ajaib, hujan pelangi. Melalui aktivitas eksperimen ini, kreativitas anak-anak berkembang dengan baik, di mana indikator pencapaian kreatif menunjukkan bahwa satu anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB), Empat anak pada tahap berkembang dengan baik(BSH), dua anak dalam tahap mulai berkembang (MB), dan dua anak belum berkembang (BB). Faktor pendukung keberhasilan pengembangan kreativitas ini meliputi lingkungan yang aman dan nyaman serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti intervensi berlebihan dari orang tua dan kurangnya fasilitas yang memadai.<sup>13</sup>

Dalam perbandingan dengan penelitian ini, terdapat kesamaan dalam penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kreativitas anak. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya interaksi langsung dan eksperimen sebagai metode pembelajaran yang dapat memicu eksplorasi dan imajinasi anak-anak. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan fokus tujuan masing-masing. Di pos PAUD Mawar,

---

<sup>13</sup> Maulida Rahma Susanti, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen di pos Paud Mawar Tlojojati kabupaten wonosobo,” *Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Bandung* 1, no.1 (2024): 14-29.

perhatian lebih diberikan pada perkembangan kreativitas melalui eksperimen sederhana yang dapat dilakukan dalam kelompok kecil, sedangkan di Tk Al-qur'an Muballighin, terdapat penekanan pada integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran sains. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat secara signifikan mendukung perkembangan keterampilan dan kreativitas anak, dengan berbagai tantangan dan dukungan yang dihadapi dalam prosesnya. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yaitu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti, Judul/Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Novi Sri Handayani “Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains di TK As-Sunnah” (2024)	a. Kedua penelitian fokus pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini. b. Keduanya menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep sains.	a. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kreativitas dan rasa ingin tahu, sedangkan penelitian di TK Al-Qur'an Muballighin menekankan pada nilai spiritual dan moral. b. Konteks penelitian berbeda: penelitian ini dilakukan di TK As-Sunnah, sedangkan yang lain dilakukan di TK Al-Qur'an Muballighin.
Ery Khaeriyah “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” (2018)	a. Keduanya menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan atau kreativitas anak-anak. b. Keduanya mengumpulkan data melalui teknik observasi dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan anak.	a. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus tindakan, sedangkan penelitian lainnya mungkin tidak menggunakan model yang sama. b. Fokus penelitian ini lebih kepada pencapaian akademis dan perkembangan kognitif anak, sedangkan yang lain lebih kepada pengembangan kreativitas.
Maulida Rahma Susanti “Strategi Guru dalam Mengembangkan	a. Kedua penelitian menekankan pentingnya metode eksperimen dalam	a. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi guru dan eksperimen sederhana yang dilakukan di Pos

Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen Di Pos PAUD Mawar Tlogojati Kabupaten Wonosobo” (2024)	meningkatkan kreativitas anak usia dini. b. Keduanya menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat mendorong eksplorasi dan imajinasi anak-anak.	PAUD Mawar, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada TK. b. Penelitian ini lebih mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas, sementara yang lain tidak mendalami aspek tersebut.
---	---	--

Novelty Penelitian ini memiliki beberapa aspek keterbaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pertama, fokus penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini dengan penekanan pada pengembangan kreativitas anak di TK Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek nilai spiritual, moral, maupun kemampuan kognitif, penelitian ini menyoroti pengembangan kreativitas secara khusus melalui metode eksperimen.

Kedua, penelitian ini dilakukan di TK Al-Qur’an Muballighin yang merupakan konteks pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran sains dan nilai keagamaan, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak dilaksanakan di PAUD atau TK yang tidak secara eksplisit menggabungkan nilai spiritual dalam pembelajaran sains.

Ketiga, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan metode eksperimen yang berpengaruh terhadap kreativitas anak, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam

mengoptimalkan metode pembelajaran eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini dengan fokus pada kreativitas dan konteks pendidikan berbasis nilai keagamaan, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian terdahulu.